

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era digital seperti saat ini, perkembangan teknologi telah tumbuh dan berkembang sangat cepat. Meningkatnya teknologi di Indonesia ini membawa dampak positif ke beberapa bidang salah satunya dalam bidang finansial yaitu *financial technology*(fintech). Dengan adanya *financial technology* tersebut dapat memberikan dampak positif terhadap negara Indonesia yaitu dengan masyarakat memilih dan menggunakan *fintech* sebagai layanan transaksinya (Ramadhani, 2020). Teknologi Finansial merupakan suatu teknologi pada sistem keuangan dimana sistem ini dapat menghasilkan produk, layanan, teknologi, dan/atau model bisnis yang berdampak pada stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan, efisiensi, kelancaran dan keandalan dalam sistem pembayaran (Bank Indonesia, 2020). Berdasarkan National Digital Research Center (NDRC), *Fintech* adalah inovasi dalam bidang keuangan yang ditawarkan dalam bentuk teknologi modern (Maulida, 2020). Munculnya *fintech* ini dapat memudahkan dalam melakukan transaksi keuangan untuk masyarakat melalui sistem digital atau online, dan juga dapat meningkatkan literasi keuangan serta mewujudkan inklusi keuangan di Indonesia (Binus University, 2020).

Hadirnya *fintech* yang menyediakan sistem pembayaran berbasis online membuat proses transaksi keuangan menjadi lebih efektif dan efisien. Digitalisasi sistem pembayaran ini pula akhirnya memunculkan alat pembayaran berbentuk uang digital. Salah satu kemudahan yang ditawarkan oleh *fintech* ini adalah solusi praktis yang dirasakan penggunaanya dalam membawa uang digital dalam bentuk dompet elektronik atau *electronic wallet*. Dompet digital atau dompet elektronik dianggap lebih praktis karena di era digital saat ini setiap individu sangat dekat dan bergantung pada *smartphone* dalam mobilitas sehari-hari mereka, semua kegiatan dapat diakomodir melalui *smartphone* salah satunya adalah kegiatan individu dalam melakukan transaksi seperti pembelian berbasis online.

Dompet elektronik atau biasa disebut *e-Wallet* didefinisikan sebagai perangkat atau aplikasi elektronik yang berguna dalam transaksi secara online

yang penggunaannya bisa melalui *smartphone* (Rosmayanti, 2019). Karena kemudahan serta fitur yang ditawarkan *e-wallet* semakin banyak, kini *e-wallet* semakin diminati oleh masyarakat. Menurut Riset Jakpat dan Lembaga Ipsos, sekitar 68% dari pengguna *e-wallet* berasal dari generasi millennial. Generasi Milenial adalah mereka yang lahir antara tahun 1982 sampai dengan 2000 (Budiati, 2018) dalam buku Profil Generasi Milenial, 2018. Menurut (Administrator, 2018) pada infokomputer menyatakan Riset Jakpat (jajak pendapat) merupakan suatu *platform mobile survey* atau aplikasi yang dapat menghubungkan antara pihak penyedia survei dengan responden atau objeknya. Data BPS tahun 2017 menunjukkan bahwa generasi milenial sebagai penduduk terbesar yang menduduki Indonesia yaitu sebesar 33,75% dari total penduduk negara (Widyastuti et al., 2020). Hal ini dapat menunjukkan bahwa dalam keputusan keuangan mereka akan memiliki implikasi yang signifikan baik untuk diri sendiri maupun untuk perekonomian negara sehingga kebutuhan *financial literacy* generasi ini lebih krusial dibandingkan dengan generasi lain. Karena tingkat produktivitasnya yang tinggi dibandingkan dengan generasi lain maka dari itu generasi milenial menduduki posisi teratas atau menjadi pengguna aktif *e-wallet*.

Menurut hasil survey (Ipsos, 2020), sebanyak 71% dari jumlah pengguna aktif milenial menggunakan *e-wallet* untuk pertama kalinya karena tergiur oleh promo yang ditawarkan namun karena sudah terbiasa serta tingkat kemudahan dan kenyamanan dalam penggunaannya, loyalitas mereka semakin bertambah dan tidak semata-mata karena adanya promo. Dari hasil survey Ipsos juga mengatakan bahwa milenial dalam menggunakan *e-wallet* rata-rata sebesar 40% digunakan untuk transaksi pembayaran jasa transportasi dan 32% digunakan untuk pembelian makanan atau minuman secara online lalu 28% sisanya digunakan untuk jenis pembayaran *merchant*. Ipsos sendiri merupakan perusahaan riset global terbesar ke-3 di dunia dan Indonesia yang berasal dari Perancis dan telah melakukan penelitian terkait “Evolusi Industri Dompot Digital: Strategi Menang Tanpa Bakar Uang”. Beberapa *platform e-wallet* yang sudah populer dan banyak digunakan di Indonesia sendiri meliputi aplikasi DANA, OVO, LinkAja, serta Go-Pay, ShopeePay (Rahardyan, 2020).

Berdasarkan riset yang dilakukan oleh iPrice dan App Anne data pengguna aktif terbanyak dalam 5 kuartal terakhir pada *App Store* dan *Google Play*

terhadap rangking *e-wallet* di Indonesia telah didominasi oleh pemain lokal. Hal ini bisa dikaitkan dengan suksesnya promosi dan *campaign* yang dilakukan oleh pengembang *e-wallet* Indonesia dan dukungan dari pemerintah dalam membawa Indonesia untuk menjadi *cashless society*. *Cashless Society* adalah suatu keadaan dimana masyarakat tidak lagi melakukan transaksi dengan uang tunai melainkan menggunakan kartu debit, kartu kredit, atau bahkan hanya dengan menggunakan *smartphone* saja (Astarina, 2020). Faktor yang banyak mempengaruhi milenial dalam menggunakan dompet elektronik atau *e-wallet* yaitu karena milenial lebih aktif produktivitasnya dibandingkan dengan usia lain (Junaedi, 2020).

Munculnya *e-wallet* ini dapat mengubah gaya transaksi masyarakat tanpa uang tunai atau yang biasa disebut dengan *cashless society*. Dengan adanya *cashless society* tersebut tentunya pola konsumsi dan perilaku dalam bertransaksi serta perilaku manajemen pengelolaan keuangan pribadinya telah berubah (Hati, 2019). *Financial management behavior* atau biasa disebut perilaku manajemen keuangan merupakan ilmu yang terus berintegrasi khususnya untuk generasi milenial yang sedang menyusun masa depan (Mufidah, 2018). Selain itu, karena maraknya teknologi finansial saat ini dapat membuat masyarakat lebih banyak menghabiskan waktu di media sosial dimana hal tersebut menjadi salah satu faktor yang mendukung perilaku konsumtif atau konsumerisme sehingga terjadi tingkat pengeluaran atau pembelanjaan yang besar dan akhirnya dapat meningkatkan ketergantungan pada perilaku berhutang. Disaat kondisi seperti itu pula lembaga keuangan, perusahaan kartu kredit, bank menawarkan masyarakat peluang untuk berkredit tanpa dibekali dengan pengetahuan dan literasi keuangan yang baik sehingga dapat dengan mudah mengalami masalah keuangan (Widyastuti et al., 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (I. R. Putri & Tasman, 2019) pada generasi milenial yang berada di kota Padang menyatakan bahwa generasi milenial yang ada di kota Padang memiliki literasi serta perilaku keuangan yang rendah maka mereka perlu meningkatkan literasi keuangannya agar pendapatan yang didapatkan dapat dikelola dengan baik sehingga hal tersebut dapat mendorong untuk berperilaku yang baik pula. Hal ini dapat dibuktikan dengan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti terhadap beberapa generasi milenial yang mengatakan bahwa mereka sulit untuk mengontrol keuangan pribadinya

karena pola hidupnya yang cenderung konsumtif sehingga mereka sulit untuk membedakan antara kebutuhan pokok, sekunder maupun tersier.

Penelitian yang dilakukan oleh (Widyastuti et al., 2020) menunjukkan bahwa milenial perlu memiliki literasi keuangan yang baik dalam menghadapi pengambilan keputusan keuangan. Semakin baik seseorang memiliki literasi keuangan yang baik maka hal tersebut akan meminimalisir kesalahan dalam pengambilan keputusan bahkan pengelolaan keuangan sehingga dapat menciptakan pasar keuangan yang lebih kompetitif dan lebih efisien karena keputusan mereka di bidang keuangan memiliki implikasi yang signifikan bagi dirinya sendiri maupun perekonomian negara. Data dalam penelitian ini menunjukkan beberapa indikator literasi keuangan berkaitan dengan demografi juga mempengaruhi milenial dalam pengambilan keputusan keuangan.

Tabel 1. 1 Proyeksi Penduduk Kota Surabaya (jiwa)

Umur	Jumlah	
	2019	2020
0-4	207.881	209.706
05-09	208.633	210.972
10-14	193.445	194.024
15-19	225.871	226.763
20-24	292.414	292.019
25-29	274.431	272.924
30-34	251.290	252.076
35-39	233.731	236.198
40-44	214.314	214.689
45-49	196.836	196.943
50-54	183.930	181.752
55-59	155.920	152.122
60-64	108.551	104.667
65-69	72.972	69.345
70-74	41.440	39.942
75+	43.092	42.053
Total	2.904.751	2.896.195

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2021)

Tabel 1. 2 Jumlah Penduduk Provinsi Jawa Timur (jiwa)

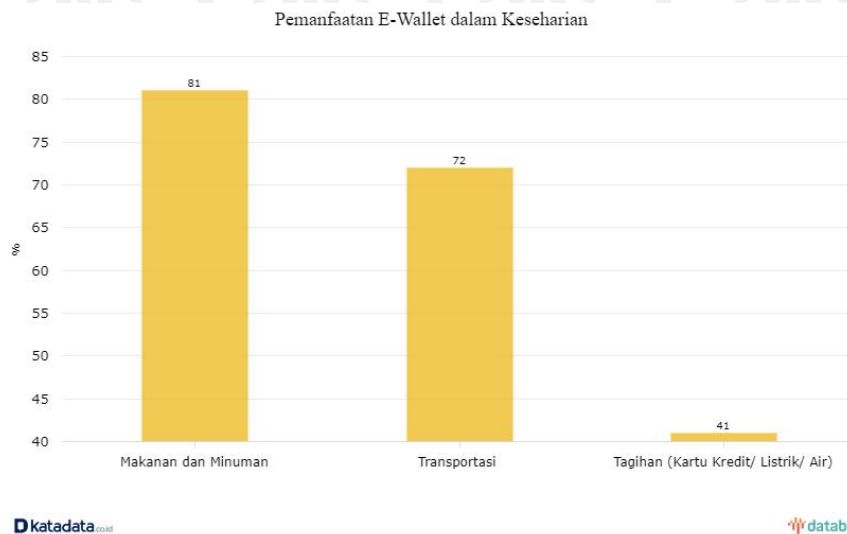
Kabupaten/Kota Se-Jawa Timur	Laki-laki + Perempuan	
	2019	2020
Kabupaten Sidoarjo	2.282.215	2.249.476
Kabupaten Bojonegoro	1.252.020	1.249.692
Kabupaten Tuban	1.177.016	1.172.790
Kabupaten Lamongan	1.189.380	1.189.106
Kabupaten Gresik	1.326.420	1.312.881
Kota Kediri	289.109	287.409
Kota Blitar	142.798	141.876
Kota Malang	874.890	870.682
Kota Pasuruan	201.585	200.422
Kota Mojokerto	129.891	129.014
Kota Surabaya	2.904.751	2.896.195
Kota Batu	209.125	207.490

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2021)

Menurut data dari Badan Pusat Statistik Jawa Timur menyebutkan bahwa Kota Surabaya merupakan kota yang memiliki jumlah penduduk terbanyak dibandingkan dengan beberapa kota atau kabupaten lainnya menurut tabel dinamis yang sudah terlampir diatas. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Surabaya jumlah penduduk Surabaya diatas juga menunjukkan bahwa jumlah usia produktif (generasi milenial) yaitu rentang usia 20 tahun hingga 38 tahun lebih banyak dibandingkan dengan usia lainnya. Hal tersebut dapat menjadi dasar untuk peneliti dalam memilih kota Surabaya sebagai kota yang akan diteliti pengguna e-wallet nya karena sudah disebutkan sebelumnya bahwa 68% pengguna e-wallet berasal dari usia produktif. Sehingga hal tersebut juga mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan generasi milenial dalam menggunakan e-wallet sebagai alat transaksinya.

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh salah satu perusahaan dompet elektronik yaitu perusahaan DANA terhadap 4 kota besar yang ada di Indonesia yaitu Surabaya, Yogyakarta, Bandung, Jakarta. Menurut CEO DANA, empat kota tersebut dipilih berdasarkan data pengguna internet aktif, populasi penduduk serta jumlah usia produktif di Indonesia. Survey yang dilakukan bulan Mei 2019 ini menyatakan bahwa mayoritas responden telah menggunakan dompet elektronik atau e-wallet dan pernah berbelanja di e-commerce. Survey tersebut dilakukan terhadap 757 responden yang ada di 4 kota tersebut, hasilnya membuktikan bahwa

jumlah pengguna e-wallet terbanyak diraih oleh kota Bandung sebesar 69,4%, posisi kedua diikuti Jakarta sebesar 65,9%, kemudian Yogyakarta sebesar 63,8%, dan terakhir Surabaya sebesar 37,5% (Arhando, 2019).



Gambar 1. 1 Penggunaan E-Wallet masyarakat kota Surabaya dalam Sehari-hari

Sumber: Nielsen, Maret 2020

Menurut riset yang dilakukan Nielsen yang berjudul Digital Consumer Survey tahun 2019 terhadap pengguna internet di 9 kota terbesar di Indonesia di antaranya yaitu DKI Jakarta, Bandung, Surabaya, Semarang, Yogyakarta, Denpasar, Medan, Makassar, dan Palembang menunjukkan bahwa sebanyak 56% responden menggunakan *e-wallet* sebagai alat transaksinya hampir setiap hari. Sebesar 81% responden menyatakan bahwa mereka menggunakan *e-wallet* untuk membeli makanan dan minuman, kemudian 72% responden menyatakan bahwa *e-wallet* digunakan untuk membayar transportasi online, dan sekitar 41% responden menggunakan *e-wallet* untuk membayar tagihan listrik, air, dan sebagainya. Hal ini menunjukkan bahwa Surabaya termasuk kota besar yang memiliki banyak pengguna *e-wallet* (Annur, 2020).

Untuk menghindari penggunaan *e-wallet* yang cenderung digunakan untuk berbelanja dan tidak terkontrol dengan baik maka dibutuhkan literasi keuangan yang baik untuk tiap individu. Literasi keuangan merupakan pedoman yang dapat digunakan dalam mengelola keuangan individu agar mencapai kesejahteraan keuangan. Menurut (Widayati, 2012) literasi keuangan adalah kemampuan untuk memahami kondisi keuangan serta konsep-konsep keuangan dan untuk merubah pengetahuan itu secara tepat ke dalam perilaku.

Memiliki literasi keuangan merupakan hal yang paling penting untuk mendapatkan kehidupan yang sejahtera, dengan pengelolaan keuangan yang tepat dan literasi keuangan yang baik, maka taraf hidup masyarakat akan meningkat, karena bagaimanapun, tingginya tingkat penghasilan seseorang tanpa perilaku pengelolaan keuangan yang tepat, keamanan finansial pasti akan sulit tercapai. Selain memiliki tingkat literasi keuangan yang baik, pada generasi milenial yang saat ini tengah menggunakan kecanggihan teknologi keuangan diharapkan juga memiliki sikap dan perilaku keuangan yang baik dan bijak untuk mendukung dalam pengelolaan keuangan pribadinya agar mencapai kesejahteraan. *Financial Attitude* atau sikap keuangan merupakan keadaan pendapat, penilaian individu terhadap keuangan pribadinya yang diaplikasikan kedalam sikap (Sandi et al., 2020). Dengan kata lain, *financial attitude* sendiri dapat mempengaruhi sikap seseorang dalam mengelola keuangan pribadinya. Selain itu, *locus of control* juga dapat mempengaruhi seseorang dalam mengendalikan dan bertanggung jawab atas keuangan pribadinya. *Locus of Control* merupakan cara seseorang untuk bertanggung jawab atas semua kegiatan atau kondisi yang terjadi di dalam maupun di luar kontrol kendalinya sendiri. *Locus of Control* memberikan gambaran terhadap keyakinan seseorang dalam menentukan perilakunya (Novianti, Serly, 2016). Dalam sisi psikologis juga mengatakan bahwa *locus of control* ini menjadi salah satu faktor dalam menentukan perilaku keuangan seseorang (Silvy, 2018). Dari penjelasan latar belakang diatas maka hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk menulis fenomena terkait **“Pengaruh *Financial Literacy*, *Financial Attitude* dan *Internal Locus of Control* Terhadap *Financial Management Behavior* pengguna *E-Wallet* di Surabaya”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan tersebut maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Financial Literacy* berpengaruh terhadap *financial management behavior* pada pengguna *e-wallet* di Surabaya ?
2. Apakah *Financial Attitude* berpengaruh terhadap *financial management behavior* pada pengguna *e-wallet* di Surabaya ?
3. Apakah *Internal Locus of Control* berpengaruh terhadap *financial management behavior* pada pengguna *e-wallet* di Surabaya ?

4. Apakah *Financial literacy*, *Financial Attitude* serta *Internal Locus of Control* berpengaruh secara simultan terhadap *financial management behavior* pada pengguna *e-wallet* di Surabaya ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah diuraikan tersebut maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menyimpulkan pengaruh *Financial Literacy* terhadap *financial management behavior* pada pengguna *e-wallet* di Surabaya
2. Untuk menyimpulkan pengaruh *Financial Attitude* terhadap *financial management behavior* pada pengguna *e-wallet* di Surabaya
3. Untuk menyimpulkan pengaruh *Internal Locus of Control* terhadap *financial management behavior* pada pengguna *e-wallet* di Surabaya
4. Untuk menyimpulkan pengaruh *Financial Literacy*, *Financial Attitude* serta *Internal Locus of Control* secara simultan terhadap *financial management behavior* pada pengguna *e-wallet* di Surabaya

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan untuk pembaca dalam mengetahui dan menyimpulkan pengaruh antara *financial literacy*, *financial attitude* serta *internal locus of control* terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi pengguna *e-wallet*

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperdalam ilmu pengetahuan untuk memperluas wawasan dan mengimplementasikan pengetahuan penulis khususnya yang berkaitan dengan *financial management behavior*.

b. Bagi Pembaca

Mengembangkan pengetahuan dan wawasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *financial management behavior* dikalangan generasi

milenial pengguna *e-wallet* yang ditinjau dari variabel: *financial literacy*, *financial attitude*, *internal locus of control*.

c. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *financial management behavior* khususnya untuk pengguna *e-wallet*, serta dapat menjadi bahan referensi dalam melakukan penelitian sejenis bagi yang ingin melanjutkan penelitian ini.

